

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Arthur J. Lewis, William M. Alexander, dan J. Galen Saylor, mengartikan kurikulum sebagai apa saja yang diupayakan oleh sekolah untuk membujuk peserta didik supaya bisa menimba ilmu, baik secara duduk manis di dalam kelas maupun secara eksplorasi di tempat terbuka, seperti di kebun, di sawah, dan lain sebagainya.¹

Doak S. Campbell dan Hollis L. Caswell berpendapat bahwa kurikulum adalah segala keahlian dan profesionalisme yang dimiliki oleh peserta didik di bawah pengarahan dan tuntunan dari pendidik.²

Muh. Hanif dalam jurnalnya yang berjudul *Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013* menuturkan bahwa menurut A.V. Kelly, kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu *formal curriculum* dan *hidden curriculum*. Kurikulum 2013 merupakan *formal curriculum* karena diagendakan, diprogramkan, dan menjadi keputusan pemerintah Republik Indonesia.³

Kurikulum 2013 adalah peningkatan dan perluasan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih dahulu dijalankan dan diimplementasikan, yang membedakan hanyalah pada Kurikulum 2013 ekuilibrium

¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 14.

² Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 73, diakses pada 10 Desember, 2019, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kebijakan+perubahan+kurikulum+2013&btnG.

³ Muh. Hanif, "Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013," *Jurnal Insania* 19, no. 1 (2014): 87-88, diakses pada 12 Desember, 2019, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tinjauan+filosofis+kurikulum+2013&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p3DN4XuhWVSvqIJ.

soft skills dan *hard skills* lebih dititik beratkan. Kurikulum 2013 diimplementasikan mulai tahun pelajaran 2013/2014.⁴

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditingkatkan serta ditekankan agar dalam pembelajaran peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

b. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah prosedur yang dijalankan dan diterapkan oleh pendidik dalam melaksanakan kurikulum.⁵ Sedangkan dalam buku *Pengembangan Kurikulum Tinjauan Teoritis* karya Syaifuddin Sabda tertulis bahwa Seller dan Miller berpendapat bahwasanya implementasi kurikulum ialah tahap diterapkannya kurikulum pada aktivitas belajar mengajar.⁶

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran melalui *scientific approach*, yaitu pendekatan dimana peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.⁷ Dengan *scientific approach* tersebut, peserta didik diharapkan sanggup menyelesaikan persoalan dan problem-problem yang menyimpannya.

Scientific approach atau yang lebih dikenal dengan pendekatan ilmiah dapat dilakukan dengan cara memengaruhi peserta didik untuk mengamati dengan seksama, menanya secara logis, mengumpulkan data, menalar secara rasional, dan mengkomunikasikan hasil.⁸

Prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dilakukan melalui beberapa tahap

⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 16.

⁵ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 74.

⁶ Syaifuddin Sabda, *Pengembangan Kurikulum Tinjauan Teoritis* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 257.

⁷ Muhammad Nurhalim, "Optimalisasi Kurikulum Aktual Dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Insania* 19, no. 1 (2014): 125, diakses pada 12 Desember, 2019, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=optimalisasi+kurikulum+aktual+kurikulum+tersembunyi&btnG.

⁸ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 41.

kegiatan. *Pertama*, kegiatan pendahuluan; *kedua*, kegiatan inti; *ketiga*, kegiatan penutup.⁹

1) Kegiatan Pendahuluan

Menurut M. Fadlillah dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* menuturkan bahwa kegiatan pendahuluan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan setelah guru masuk kelas. Prosedur-prosedur yang dilaksanakan adalah:

- a) Memulai dengan salam serta berdoa.
- b) Mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Peserta didik dirangsang dan dimotivasi agar semangat dalam belajar.
- d) Mengajukan soal-soal kepada peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan pada minggu lalu.
- e) Memaparkan maksud dan target dari pembelajaran yang akan dilakukan.¹⁰

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan aktivitas yang paling esensial serta tidak bisa ditinggalkan. Pada kegiatan ini pendidik mempresentasikan materi pelajaran dengan *scientific approach*. Prosedur-prosedur yang dilaksanakan adalah:

a) Mengamati

Pada aktivitas ini pendidik menyampaikan materi pelajaran, baik secara global maupun terperinci. Kemudian peserta didik diinstruksikan untuk memerhatikan, mendengar, melihat, dan mengamati apa yang disampaikan oleh pendidik.

b) Menanya

Setelah kegiatan mengamati, pendidik memberi kelapangan dan keleluasaan kepada peserta didik untuk menanya tentang materi yang telah disampaikan. Pendidik hendaknya mengarahkan peserta didik untuk bertanya, sebab

⁹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 182.

¹⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 182-183.

dengan bertanya peserta didik bisa bertambah wawasannya tentang keterangan yang belum diketahui dan dipahami.

c) Mengumpulkan

Setelah kegiatan menanya, pendidik memberikan arahan kepada peserta didik supaya mengakumulasi dan menambang preskripsi dari berbagai referensi, baik itu melalui buku, koran, majalah, kitab, internet, dan lain sebagainya.

d) Menalar

Setelah peserta didik mengakumulasi dan menambang preskripsi dari berbagai referensi, maka peserta didik dibimbing untuk menemukan implikasi dan keterkaitan dari penjelasan referensi satu dengan penjelasan referensi lain.

e) Mengkomunikasikan hasil

Tindak lanjut setelah menemukan implikasi dan keterkaitan dari berbagai referensi adalah peserta didik menyampaikan, menuturkan, dan menginterpretasikan apa yang ditemukan kepada teman-temannya di kelas. Kemudian pendidik menilai apa yang disampaikan itu sebagai hasil belajar peserta didik.¹¹

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan aktivitas yang dilaksanakan pendidik ketika akan keluar dari kelas. Prosedur-prosedur yang dilaksanakan adalah:

a) Mengikhtisarkan materi pelajaran yang sudah disampaikan dari mukadimah hingga puncak pembelajaran.

b) Memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian dari tindak lanjut setelah proses belajar mengajar.

c) Memberitahukan kepada peserta didik mengenai rancangan aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.¹²

¹¹ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 183-185.

¹² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 186-187.

2. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Davis dan Goetsch beranggapan bahwa mutu ialah suatu keadaan aktif yang bersinggungan dengan proses, individu, lingkungan, jasa, dan produk yang melampaui hasrat dan tujuan. Pendapat lain kemukakan oleh Crosby bahwasanya mutu merupakan koherensi sifat bergantung pada diri sendiri terhadap ketentuan atau persyaratan.¹³

Daulat Purnama Tampubolon menjelaskan bahwa mutu adalah kombinasi keistimewaan komoditas yang membuktikan kesanggupannya dalam mencukupi keperluan *customer*.¹⁴

Pembelajaran adalah aktivitas terprogram yang menggairahkan dan membangkitkan individu untuk belajar secara efektif serta efisien.¹⁵ Pembelajaran adalah segala desain dan teknik belajar yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik dengan mengimplikasikan segala unsur-unsur pembelajaran demi tergapainya maksud belajar.¹⁶

Jadi, mutu pembelajaran adalah peringkat interpretasi dan kapabilitas seorang pendidik terhadap korelasi aktivitas pembelajaran di kelas yang indeks parameternya dapat ditilik dari hasil prestasi belajar peserta didik.

b. Komponen Mutu Pembelajaran

Komponen mutu pembelajaran diantaranya:

- 1) Pendidik, mencakup kondisi ekonomi, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, motivasi kerja, disiplin dan kreatif, serta komitmen terhadap tugas.
- 2) Peserta didik, mencakup intelegensi, kepribadian, bakat, minat, lingkungan geografis, ekonomi, sosial, dan budaya.

¹³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 304-305.

¹⁴ Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 108.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

¹⁶ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, 21.

- 3) Kurikulum.
- 4) Pengelolaan proses pembelajaran, mencakup penguasaan materi pelajaran, penampilan pendidik, pemanfaatan fasilitas pembelajaran, serta penggunaan strategi dan metode pembelajaran.
- 5) Evaluasi dan Monitoring, mencakup kepala sekolah sebagai pengawas sekolah dan komite sekolah sebagai pemeriksa.
- 6) Sarana dan prasarana, mencakup perpustakaan, laboratorium, ruang Usaha Kesehatan Sekolah, ruang Bimbingan dan Konseling, alat praktik pembelajaran, ruang keterampilan, dan ruang serba guna.
- 7) Komitmen, mencakup hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan lain, hubungan dengan tokoh masyarakat dan dunia usaha, dan hubungan dengan instansi pemerintahan.
- 8) Pengelolaan sekolah, mencakup pengelolaan pendidik, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kelas, sarana dan prasarana, peningkatan kepemimpinan, disiplin, dan tata tertib.
- 9) Pengelolaan dana, mencakup pemanfaatan dana, laporan, dan peninjauan.¹⁷

c. Indikator Mutu Pembelajaran

Pembelajaran bisa disebut bermutu atau tidak dapat dilirik dari beragam sudut pandang. Firdos Mujahidin penulis buku *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu* menjelaskan bahwa pembelajaran yang bermutu yaitu: 1) peserta didik mandiri, imajinatif, serta antusias dalam pembelajaran; 2) pendidik memanfaatkan media/alat dan metode pembelajaran yang bervariasi; 3) pembelajarannya berhasil menggapai maksud dan target pembelajaran; 4) pembelajaran bisa dinikmati faedahnya dan bisa diterapkan dalam kehidupan; 5) pembelajarannya tenang dan nyaman serta melekat dihati peserta didik.¹⁸

Mutu pembelajaran adalah peringkat interpretasi dan kapabilitas seorang pendidik terhadap korelasi di kelas saat kegiatan pembelajaran yang indeks parameternya dapat ditilik dari hasil prestasi belajar peserta didik.

¹⁷ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013), 72-73.

¹⁸ Firdos Mujahidin, *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, 43.

Sebagai seorang pendidik, yang harus dibuat dan dipenuhi oleh seorang guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran.¹⁹

1) **Perencanaan Pembelajaran**

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang harus dipenuhi oleh pendidik yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di dalam silabus harus memuat kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.²⁰ Sedangkan yang harus termuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.²¹

2) **Pelaksanaan Pembelajaran**

a) **Persyaratan Pelaksanaan Pembelajaran**

(1) **Rombongan Belajar**

Jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar yaitu:

SD/MI	: 28 peserta didik
SMP/MTs	: 32 peserta didik
SMA/MA	: 32 peserta didik
SMK/MAK	: 32 peserta didik

(2) **Pengelolaan Kelas**

- (a) Pendidik menggunakan pakaian yang rapi, bersih, dan sopan.
- (b) Pendidik mengatur tempat duduk peserta didik.

¹⁹ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 4.

²⁰ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 136-137.

²¹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 284.

- (c) Pendidik mewujudkan ketenangan, kenyamanan, ketertiban dan kedisiplinan saat memmanifestasikan proses belajar mengajar.
- (d) Dalam proses belajar mengajar, apa yang dikatakan pendidik harus bisa didengar peserta didik dengan baik.
- (e) Pendidik bertutur kata santun serta bisa dipahami oleh peserta didik.
- (f) Saat memberi wawasan, pendidik menyinkronkan materi dengan kapabilitas peserta didik.
- (g) Pendidik mengapresiasi opini peserta didik.
- (h) Pendidik mengawali serta menutup aktivitas belajar mengajar sesuai dengan yang diagendakan.²²

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013, aktualisasi pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahap kegiatan. *Pertama*, kegiatan pendahuluan; *kedua*, kegiatan inti; *ketiga*, kegiatan penutup.

(1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilaksanakan setelah pendidik masuk kelas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah memulai dengan salam serta berdoa, memeriksa presensi peserta didik, peserta didik dirangsang dan dimotivasi supaya antusias serta bergairah dalam belajar, mengajukan soal-soal kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari minggu lalu, dan memaparkan maksud dan target dari pembelajaran yang akan dilakukan.²³

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan aktivitas yang paling vital serta tidak bisa ditinggalkan. Pada

²² Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 9-10.

²³ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 182-183.

kegiatan ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan *scientific approach*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengajak peserta didik agar mengamati penjelasan pendidik dengan seksama, menanya secara logis, mengumpulkan data, menalar secara rasional, dan mengkomunikasikan hasil.²⁴

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan aktivitas yang dilaksanakan pendidik ketika akan keluar dari kelas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengikhtisarkan materi pelajaran yang sudah disampaikan dari mukadimah hingga puncak pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian dari tindak lanjut setelah proses belajar mengajar, memberitahukan kepada peserta didik mengenai rancangan aktivitas belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.²⁵

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian (evaluasi) dilaksanakan pendidik untuk mendeteksi dan menimbang sejauh mana penguasaan materi yang sudah dicapai oleh peserta didik, serta digunakan sebagai data untuk kodifikasi ulasan hasil belajar (raport), serta membenahi aktivitas belajar mengajar berikutnya. Penilaian dilaksanakan dengan kontinyu, terstruktur, serta terpadu memakai tes dan non tes dalam wujud penilaian sikap, penilaian keterampilan, dan penilaian pengetahuan secara tertulis atau lisan.²⁶

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mutu Pembelajaran

Dalam rangka mengapai mutu pembelajaran, ada beberapa faktor yang memengaruhinya, yaitu:

²⁴ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 183-185.

²⁵ M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, 186-187.

²⁶ Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 13.

1) **Faktor Pendidik**

Pendidik merupakan faktor penting dalam pembelajaran, tanpa pendidik pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Pendidik haruslah memiliki beberapa kemampuan, diantaranya kemampuan menyampaikan materi pelajaran, kemampuan berkomunikasi dan bersosial dengan pendidik lain serta warga sekolah. Dan yang terpenting adalah pendidik harus memiliki akhlak, watak, perangai serta kepribadian yang baik, karena perilaku pendidik akan dicontoh oleh peserta didiknya.²⁷

2) **Faktor Peserta Didik**

Setiap anak mempunyai kapabilitas dan kemahiran yang bermacam-macam. Ada anak yang cerdas dalam hal ilmu agama, karena orang tuanya merupakan lulusan pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning, dari orang tuanya tersebut menurun kepada anak. Ada anak yang lihai dalam bermain gitar, karena orang tuanya rela mengeluarkan dana besar demi anaknya bisa memainkan alat musik. Jadi, setiap anak itu memiliki ketangkasan dan kelihaihan yang berbeda disebabkan latar belakangnya. Dalam pembelajaran di kelas pendidik haruslah mengetahui itu, dan harus tetap membimbing dan mendampingi peserta didik untuk belajar lebih giat. Karena masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan menerima pelajaran yang berbeda, ada yang diterangkan satu kali langsung paham, ada yang harus mengulang beberapa kali baru paham.²⁸

3) **Faktor Sarana dan Prasarana**

Kegiatan belajar mengajar akan beroperasi dengan bagus dan teratur manakala di *support* oleh sarana prasarana yang akseptabel. Sarana prasarana

²⁷ Hawwin Muzakki, "Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu)," *Jurnal An-Nuha* 2, no. 2 (2015): 247, diakses pada 22 November, 2019, https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mengelola+pembelajaran+untuk+peningkat+an+mutu&btnG=gs_qabs&u=%23p%3DEfR11|1YfYgJ.

²⁸ Hawwin Muzakki, "Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu)," *Jurnal An-Nuha* 2, no. 2 (2015): 247-248.

tersebut mencakup ruang perpustakaan yang hening dan tenang, ruang kelas yang nyaman, dan lain sebagainya. Jika ruang tersebut akseptabel, maka peserta didik belajar akan betah, jika ruang tersebut kurang memadai, maka siswa belajar akan cepat bosan.²⁹

4) Faktor Metode Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran, pendidik haruslah mengaplikasikan metode yang bervariasi. Karena jika pendidik mengaplikasikan metode pembelajaran yang bervariasi pada setiap mengajar, maka peserta didik akan bersemangat dalam pembelajaran. Peserta didik akan menanti-nanti metode pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya.³⁰

5) Faktor Lingkungan (Suasana Belajar)

Ada dua faktor lingkungan yang menjadikan pembelajaran itu bermutu atau tidak. Pertama faktor rombongan belajar, kedua faktor sosial psikologis. Jika dalam rombongan belajar setiap kelas itu ideal, maka kegiatan belajar akan nyaman, jika rombongan belajar setiap kelas melebihi kapasitas, maka belajar akan terasa kurang nyaman. Jika hubungan sosial antarpeserta didik baik, peserta didik dengan pendidik baik, maka belajar akan terasa tenang. Begitu sebaliknya, jika hubungan tersebut kurang baik, maka belajar akan terasa tidak tenang.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya:

1. Ziyad Khusnil Mubarrok (1410110273), "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akidah

²⁹ Hawwin Muzakki, "Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu)," *Jurnal An-Nuha* 2, no. 2 (2015): 248-249.

³⁰ Hawwin Muzakki, "Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu)," *Jurnal An-Nuha* 2, no. 2 (2015): 249-250.

³¹ Hawwin Muzakki, "Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu)," *Jurnal An-Nuha* 2, no. 2 (2015): 250-251.

Akhlak Di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019”, IAIN Kudus 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan cukup bagus dalam melaksanakan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pendidik di sekolah tersebut mempunyai indeks parameter sendiri untuk menilai. Pendidik dan sekolah melaksanakan cara-cara demi suksesnya Kurikulum 2013. Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah tersebut dilaksanakan guna membentuk perangai, memformulasikan pengetahuan, tingkah laku dan karakter, serta mengangkat mutu kehidupan peserta didik.

2. Khusnul Khotimah (093311017), “Manajemen Sarana dan Prasarana Laboratorium Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Negeri Brangsong Kendal”, UIN Walisongo Semarang 2016. Penelitian ini menjelaskan bahwa MTs Negeri Brangsong Kendal mempunyai tiga laboratorium, yaitu laboratorium Bahasa, TIK, dan IPA. Perencanaan sarana dan prasarana laboratorium dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan cara rapat pengorganisasian antara kepala sekolah, waka sarpras, dan kepala laboratorium. Pelaksanaan sarana dan prasarana laboratorium di MTs Brangsong Kendal meliputi penyediaan, penyimpanan, penataan, inventarisasi, pemakaian, serta perawatan. Evaluasi manajemen sarana dan prasarana laboratorium dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut dilakukan dengan cara rapat pengorganisasian antara kepala sekolah, waka sarpras, dan kepala laboratorium pada akhir tahun. Setiap kepala laboratorium menuturkan keluhan kepada kepala sekolah mengenai problem yang dialami. Lalu waka sarpras melakukan langkah selanjutnya tentang keluhan kepala laboratorium, jika ada yang rusak ringan maka akan segera dibenahi, namun jika terjadi kerusakan parah maka akan dirosokkan.
3. Ulfah Hanida Rachmah (1323303054), “Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas”, IAIN Purwokerto 2018. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas sudah berjalan cukup baik, hal ini terlihat pada bagian

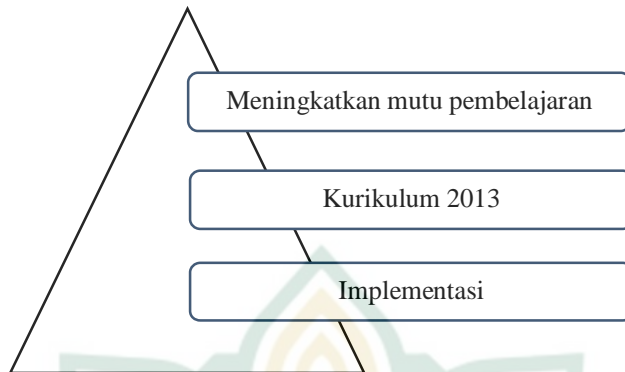
pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui tiga tahap dan teknik supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas oleh kepala sekolah berjalan sesuai jadwal yang telah dibuat di awal tahun akademik. Masing-masing pendidik mendapat minimal dua kali disupervisi, yaitu di semester gasal dan di semester genap. Sehingga setiap semester keterampilan pendidik dalam mengajar bertambah baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan fasilitas yang dapat menunjang kompetensi pendidik yaitu berupa *workshop, in house training*, dan MGMP.

C. Kerangka Berpikir

Pemberlakuan Kurikulum 2013 yang dimulai sejak tahun pelajaran 2013/2014 menekankan pada pendidikan karakter, artinya bahwa setiap pendidik sebelum menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu harus menyampaikan kepada peserta didik mengenai target apa yang ingin dicapai. Dengan cara demikian tentunya ada harapan terjadinya perubahan sikap, perilaku, dan perbuatan peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Pembelajaran bermutu yaitu pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan, pembelajaran yang memuaskan dan melekat di hati peserta didik, pembelajaran yang dapat menjangkau target pembelajaran, pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik (*student centered*), dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta media pembelajaran yang relevan.

Dalam mata pelajaran Fiqih mengajarkan aspek yang berhubungan dengan masalah keseharian hidup, seperti ibadah, mu'amalah, dan lain-lain. Sehingga pembelajaran Fiqih melalui Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik dapat menjalankan syari'at agama Islam dengan benar dan baik. Ketika peserta didik sudah menjalankan syari'at agama Islam dengan benar dan baik, maka bisa disebut pembelajaran itu bermanfaat. Dan jika pembelajaran itu bisa dinikmati faedahnya dan bisa diterapkan dalam kehidupan, maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan bermutu.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana penilaian hasil pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran pada implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020?